

**CERITA
HIKAYAT**

KELAS X

Media Pembelajaran



CP TP



**Profil
Pancasila**



**Kompetensi
Awal**



Materi



LKPD



**Contoh
Teks Cerita**



**Soal
Latihan**



CP TP

Capaian pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.

Tujuan Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional dan/atau fiksi. Peserta didik mampu menulis teks eksposisi hasil penelitian dan teks fungsional dunia kerja. Peserta didik mampu mengalihwahkan satu teks ke teks lainnya untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan hasil tulisan di media cetak maupun digital.



PROFIL PANCASILA

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan yang orisinal serta menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.

Kreatif



Gotong Royong



Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Elemen-elemen dari bergotong royong adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

Berpikir Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya.





KOMPETENSI AWAL

Peserta didik sudah mengetahui unsur-unsur cerpen dan hikayat. Peserta didik juga telah memahami konsep teks narasi, kemampuan menyampaikan pendapat, kritik, dan solusi.



MATERI

Pengertian

Hikayat adalah jenis karya sastra lama yang berbentuk prosa. Hikayat biasanya mengandung nilai-nilai moral dan sering kali disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Hikayat biasanya diawali dengan pembukaan yang panjang dan kemudian menceritakan kisah-kisah yang terkait dengan tokoh heroik atau romantis. Tokoh dalam hikayat sering kali dipandang sebagai simbol dari kebaikan atau keburukan. Lalu, cerita yang disampaikan sering kali diambil dari sejarah atau legenda masyarakat.

Ciri-ciri Hikayat

- Hikayat menggunakan bahasa Melayu lama.
- Istanasentris, ceritanya berlatarkan istana.
- Pralogis, ceritanya tidak masuk akal atau bersifat khayalan.
- Statis, bersifat kaku dan tetap.
- Anonim, pengarang hikayat tidak jelas.
- Hikayat menggunakan kata arkais, yaitu kata-kata yang jarang digunakan seperti syahdan dan sebermula.

Unsur Instrinsik

- Tema, gagasan yang mendasari sebuah cerita.
- Latar, menjelaskan tentang tempat, waktu, dan suasana di dalam suatu cerita hikayat.
- Alur, merupakan jalinan peristiwa di dalam sebuah cerita.
- Amanat, adalah pesan yang disampaikan oleh pengarang melalui sebuah cerita.
- Tokoh, merupakan pemeran di dalam cerita hikayat.
- Penokohan, adalah penggambaran watak seorang tokoh di dalam cerita tersebut.
- Sudut pandang, merupakan teknik yang dipilih oleh penulis untuk mengemukakan gagasan dalam ceritanya.
- Gaya Bahasa.

Unsur Ekstrinsik

- Latar belakang agama
- Adat
- Budaya
- Nilai dan norma kehidupan

Struktur Teks Hikayat

1. Abstrak

Pada dasarnya, dalam penulisan hikayat abstrak bersifat opsional. Artinya, abstraksi boleh disertakan dan boleh juga tidak.

2. Orientasi

Orientasi adalah salah satu bagian teks yang berkaitan dengan beberapa aspek, mulai dari aspek waktu, tempat, dan suasana.

3. Komplikasi

Komplikasi adalah urutan kejadian yang mengaitkan antara sebab dan akibat. Komplikasi dapat juga diartikan sebagai puncak masalah dan munculnya konflik dalam alur hikayat.

4. Evaluasi

Sesuai namanya, evaluasi adalah bagian struktur dalam hikayat yang menjelaskan tentang penyelesaian atau jalan keluar dari suatu masalah.

5. Resolusi

Resolusi adalah bagian yang menawarkan solusi terhadap permasalahan yang sudah diciptakan oleh penulis di dalam hikayat. Setelah kehadiran solusi, biasanya penulis akan mengarahkan hikayat pada koda.

6. Koda

Istilah koda lebih tepat digunakan untuk mengartikan pesan dan amanat yang disampaikan.



LKPD

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Kelas : X

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

Dst.

Langkah-langkah Kegiatan:

1. Baca dan pahami kerangka/isi pokok teks hikayat berjudul "Hang Tuah" yang sudah kalian buat pada pertemuan sebelumnya!

2. Salinlah kerangka/isi pokok teks hikayat berjudul "Hang Tuah" tersebut kedalam tabel berikut!

NO	Paragraf	Isi pokok hikayat "Hang Tuah"
1.	Pertama	
2.	Kedua	
3.	Ketiga	
4.	Keempat	
5.	Kelima	



LKPD

3. Kembangkanlah hikayat "Hang Tuah" menjadi cerpen berdasarkan kerangka/isi pokoknya dengan memperhatikan isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam hikayat tersebut!

No	Cerpen "Hang Tuah"
1.	
2.	
3.	
4.	



CONTOH TEKS CERITA

Hang Tuah

Pada suatu ketika ada seorang pemuda yang bernama Hang Tuah, anak Hang Mahmud. Mereka bertempat tinggal di Sungai Duyung. Pada saat itu, semua orang di Sungai Duyung mendengar kabar tentang Raja Bintan yang baik dan sopan kepada semua rakyatnya. Ketika Hang Mahmud mendengar kabar itu, Hang Mahmud berkata kepada istrinya yang bernama Dang Merduwati, "Ayo kita pergi ke Bintan, negeri yang besar itu, apalagi kita ini orang yang miskin. Lebih baik kita pergi ke Bintan agar lebih mudah mencari pekerjaan."

Maka pada malam harinya, Hang Mahmud bermimpi bulan turun dari langit. Cahayanya penuh di atas kepala Hang Tuah. Hang Mahmud pun terbangun dan mengangkat anaknya serta menciumnya. Seluruh tubuh Hang Tuah berbau seperti wangi-wangian. Siang harinya, Hang Mahmud pun menceritakan mimpinya kepada istri dan anaknya. Setelah mendengar kata suaminya, Dang Merduwati pun langsung memandikan dan melururkan anaknya. Setelah itu, ia memberikan anaknya itu kain, baju, dan ikat kepala serba putih. Lalu Dang Merduwati memberi makan Hang Tuah nasi kunyit dan telur ayam, ibunya juga memanggil para pemuka agama untuk mendoakan selamat untuk Hang Tuah. Setelah selesai dipeluknyalah anaknya itu. Lalu kata Hang Mahmud kepada istrinya, "Adapun anak kita ini kita jaga baik-baik, jangan diberi makan jauh-jauh."

Keesokan harinya, seperti biasa Hang Tuah membelah kayu untuk persediaan. Lalu ada pemberontak yang datang ke tengah pasar, banyak orang yang mati dan luka-luka. Orang-orang pemilik toko meninggalkan tokonya dan melarikan diri ke kampung. Gemparlah Negeri Bintan itu dan terjadi kekacauan di mana-mana. Ada seorang yang sedang melarikan diri berkata kepada Hang Tuah, "Hai, Hang Tuah, hendak matikah kau tidak mau masuk ke kampung?" Maka kata Hang Tuah sambil membelah kayu, "Negeri ini memiliki prajurit dan pegawai yang akan membunuh, ia pun akan mati olehnya." Waktu ia sedang berbicara ibunya melihat bahwa pemberontak itu menuju Hang Tuah sambil menusukkan kerisnya. Maka ibunya berteriak dari atas toko, katanya, "Hai, anakku, cepat lari ke atas toko!" Hang Tuah mendengarkan kata ibunya, ia pun langsung bangkit berdiri dan memegang kapaknya menunggu amarah pemberontak itu. Pemberontak itu datang ke hadapan Hang Tuah lalu menikamnya bertubi-tubi. Maka Hang Tuah pun melompat dan mengelak dari tikaman orang itu. Hang Tuah lalu mengayunkan kapaknya ke kepala orang itu, lalu terbelahlah kepala orang itu dan mati. Maka kata seorang anak yang menyaksikannya, "Dia akan menjadi perwira besar di Tanah Melayu ini." Terdengarlah berita itu oleh keempat kawannya, Hang Jebat, Hang Kesturi, Hang Lekir, dan Hang Lekui. Mereka pun langsung berlari-lari mendapatkan Hang Tuah. Hang Jebat dan Hang Kesturi bertanya kepadanya, "Apakah benar engkau membunuh pemberontak dengan kapak?" Hang Tuah pun tersenyum dan menjawab, "Pemberontak itu tidak pantas dibunuh dengan keris, melainkan dengan kapak untuk kayu." Kemudian karena kejadian itu, baginda raja sangat mensyukuri adanya Hang Tuah.

Jika ia tidak datang ke istana, pasti ia akan dipanggil Sang Raja. Maka Tumenggung pun berdiskusi dengan pegawai-pegawai lain yang juga iri hati kepada Hang Tuah. Setelah diskusi itu, datanglah mereka ke hadapan Sang Raja. Maka saat Sang Baginda sedang duduk di tahtanya bersama para bawahannya, Tumenggung dan segala pegawai-pegawainya datang berlutut, lalu menyembah Sang Raja, "Hormat tuanku, saya mohon ampun dan berkat, ada banyak berita tentang pengkhianatan yang sampai kepada saya."

Berita-berita itu sudah lama saya dengar dari pegawai-pegawai saya." Setelah Sang Baginda mendengar hal itu, maka Raja pun terkejut lalu bertanya, "Hai kalian semua, apa saja yang telah kalian ketahui?" maka seluruh menteri-menteri itu menjawab, "Hormat tuanku, saya mohon ampun dan berkat, untuk datang saja hamba takut, karena yang melakukan hal itu, tuan sangat menyukainya. Baiklah kalau tuan percaya pada perkataan saya, karena jika tidak, alangkah buruknya nama baik hamba, seolah-olah menjelek-jelekkan orang itu. Setelah Baginda mendengar kata-kata Tumenggung yang sedemikian itu, maka Baginda bertitah, "Siapakah orang itu, Sang Hang Tuah kah?" Maka Tumenggung menjawab, "Siapa lagi yang berani melakukannya selain Hang Tuah itu. Saat pegawai-pegawai hamba memberitahukan hal ini pada hamba, hamba sendiri juga tidak percaya, lalu hamba melihat Sang Tuah sedang berbicara dengan seorang perempuan di istana ini. Perempuan tersebut bernama Dang Setia. Hamba takut ia melakukan sesuatu pada perempuan itu, maka hamba dengan dikawal datang untuk mengawasi mereka." Setelah Baginda mendengar hal itu, murkalah ia, sampai mukanya berwarna merah padam. Lalu ia bertitah kepada para pegawai yang berhati jahat itu, "Pergilah, singkirkanlah si durhaka itu!" Maka Hang Tuah pun disembunyikan di sebuah hutan oleh Bendahara Kerajaan. Di pihak lain Hang Jebat dilantik oleh Raja menggantikan Hang Tuah. Lalu keris Hang Tuah telah dianugerahkan kepada Hang Jebat yang dulu adalah kawan dekat Hang Tuah. Hang Jebat menyangka Hang Tuah telah meninggal karena hukuman mati yang dijatuhkan Raja. Kemudian Hang Jebat melakukan pemberontakan kepada Raja dan mengambil alih kekuasaan istana. Tidak seorangpun yang bisa melawan Hang Jebat baik itu pendekar atau panglima yang ada di Malaka, karena Hang Jebat sudah kebal dengan bantuan keris Hang Tuah. Raja terpaksa melarikan diri dan berlindung di rumah bendahara. Akhirnya pada waktu itu Raja baru menyesal telah membunuh Hang Tuah yang tidak bersalah. Inilah saatnya Bendahara memberi tahu bahwa Hang Tuah masih hidup. Hang Tuah kemudiannya telah dipanggil pulang dan ditugaskan untuk membunuh Hang Jebat. Akhirnya Hang Tuah berhasil merampas keris miliknya dari Hang Jebat, setelah tujuh hari pertarungan. Lalu Hang Tuah membunuh Hang Jebat. Dalam pertarungan ini, Hang Jebat menjelaskan bahwa dulu dia membela sahabatnya Hang Tuah yang telah difitnah dan dijatuhi hukuman mati oleh Raja. Tapi di pihak lain, Hang Tuah telah membantu Raja yang sebelum itu menjatuhkan hukuman tanpa bukti yang kuat.



LATIHAN SOAL

